

**PENYUSUNAN SOAL BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILL*
(HOTS) PADA TEMA 6 SUBTEMA 3 PEMBELAJARAN 1 KELAS VI DI SD
NEGERI 2 TONATAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



Oleh:

NELLY SA'ADAH
NIM. 203190165

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

**IAIN
PONOROGO**

ABSTRAK

Sa'adah, Nelly. 2023. *Pengembangan Soal Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Tema 6 Subtema 3 Pembelajaran 1 di Kelas VI SD Negeri 2 Tonatan.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
Pembimbing: Kurnia Hidayati, M. Pd.

Kata Kunci: Pengembangan Soal. *Higher Order Thinking Skill (HOTS).*

Sekolah Dasar adalah tingkat sekolah yang menggunakan pembelajaran dengan taraf rendah dengan uji soal-soal mudah sehingga siswa tidak memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Berpikir tingkat tinggi atau bisa di sebut berpikir kritis pada siswa Sekolah Dasar dapat diketahui melalui cara berpikir kritis, berpikir logis, kreatif dan pengambilan keputusan. Sehingga perlu adanya pengembangan soal yang menerapkan sistem *higher order thinking skill* untuk mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan soal berbasis HOTS pada tema 6 subtema 3 pembelajaran 1 di kelas VI SD Negeri 2 Tonatan, dan untuk mengetahui tingkat kelayakan pengembangan soal berbasis HOTS pada tema 6 subtema 3 pembelajaran 1 di kelas VI SD Negeri 2 Tonatan.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Research and Development (R & D)* dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap, yaitu *analyze* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, angket/kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah angket validasi dan angket tanggapan.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) soal berbasis HOTS yang diterapkan pada tema 6 subtema 3 pembelajaran 1 yang meliputi pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS dikembangkan dengan model pengembangan ADDIE. 2) soal yang dikembangkan dinyatakan layak dengan rata-rata presentase di atas 81% dari ahli materi dan respon siswa dengan kategori layak digunakan. Tingkat kelayakan soal berbasis HOTS dilihat dari indeks masing-masing item soal sesuai dengan kriteria, kualitas instrumen tes dapat diketahui bahwa soal berbasis HOTS layak digunakan dengan prestase kelayakan yang ahli materi berikan cenderung lebih besar dari 61% dan dinyatakan layak digunakan.



LEMBAR PERSETUJUAN

Sripsi atas nama saudari:

Nama : Nelly Sa'adah

NIM : 203190165

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : PENGEMBANGAN SOAL BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILL*
(HOTS) PADA TEMA 6 SUBTEMA 3 PEMBELAJARAN 1 KELAS VI DI SD
NEGERI 2 TONATAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Kurnia Hidayati, M. Pd.
NIP. 198106202006042001

Tanggal, 6 Maret 2023

Mengetahui.

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Ulm Fathmahanik, M. Pd.

NIP. 198512032015032003

iii



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nelly Sa'adah
NIM : 203190165
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penyusunan Soal Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada Tema 6 Subtema 3 Pembelajaran 1 Kelas VI di SD Negeri 2 Tonatan Tahun Pelajaran 2022/2023

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 30 Mei 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 09 Juni 2023

Ponorogo, 09 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Mub. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Retno Widyaningrum, M. Pd.

Penguji I : Dr. Tintin Susilowati, M. Pd.

Penguji II : Kurnia Hidayati, M. Pd.

(.....)
(.....)
(.....)

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nelly Sa'adah
NIM : 203190165
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penyusunan Soal Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada Tema 6 Subtema 3 Pembelajaran 1 di Kelas VI SD Negeri 2 Tonatan Tahun Pelajaran 2022/2023

Menyatakan Bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan diserahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasi oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.

Ponorogo, 10 Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan



Nelly Sa'adah
NIM. 203190165

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nelly Sa'adah

NIM : 203190165

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : PENGEMBANGAN SOAL BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILL* (HOTS) PADA TEMA 6 SUBTEMA 3 PEMBELAJARAN 1 KELAS VI DI SD NEGERI 2 TONATAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis berupa pengembangan produk ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau poloran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 6 Maret 2023



Nelly Sa'adah
NIM. 203190165



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah proses interaksi pendidik dengan peserta didik, yang memiliki tujuan tertentu dan berlangsung pada lingkungan tertentu. Untuk mencapai sebuah tujuan tertentu pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan.¹

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai atau melatih keterampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensi dan aktual dimiliki peserta didik. Peran guru dalam membina peserta didik menjadi insan yang berkarakter baik sangat dibutuhkan. Penggunaan metode yang bervariasi dalam menciptakan suasana belajar agar tidak membosankan untuk menarik minat peserta didik.²

Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat dengan belajar. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, Karena apabila bahan pelajaran yang

¹ Abd, Rahman et al, “ Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan”. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*”, (2022), 1.

² Wayan Cong Sujana, “ Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia,” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*” Vol. 4, No. 1 (2019) : 29.

dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya.³

Bagi sebuah lembaga minat belajar sangatlah penting adanya, karena dengan adanya minat belajar siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti setiap proses pembelajaran. Kemajuan sebuah lembaga bisa dilihat dari hasil belajar setiap peserta didiknya. Namun masih banyak sekali lembaga yang belum mencapai tujuannya. Misalnya memaksimalkan hasil belajar peserta didik yang ada dalam lingkungannya. Dengan begitu adanya minat belajar peserta didik bisa menjadi upaya untuk meningkatkan sebuah hasil belajar peserta didik.

Cara untuk mengetahui tolak ukur keberhasilan dari tujuan sebuah pembelajaran sangat diperlukan sebuah kemampuan evaluasi dalam sebuah pendidikan atau bisa difokuskan pada kemampuan dalam evaluasi sebuah proses pembelajaran. Kemampuan evaluasi merupakan kemampuan menilai efektivitas konsep secara keseluruhan yang berkaitan dengan nilai-nilai, output, efektivitas, kelayakan, berpikir kritis, kaji ulang dan perbandingan strategi, serta penilaian yang berkaitan dengan kriteria internal.⁴ Dalam melakukan evaluasi proses pembelajaran sampai hasilnya tidak terlepas dari kegiatan penilaian dalam pengumpulan data dan pengolahannya untuk memperoleh gambaran dan informasi sejauh mana kemampuan peserta didik, sehingga guru dapat menindaklanjuti untuk kepentingan pembelajaran.

³ Arvi Rihwayudin, "Pengaruh Sikap Siswa dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kabupaten Lamandau," *Jurnal Pendidikan Dasar*". Vol. 6 No. 1 (2015): 11.

⁴ Nunung Nuryah, "Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori," *Jurnal Edueksos*" Vol 3, No. 1 (2014): 73 – 86.

Dalam dunia pendidikan, penilaian atau asesmen terhadap peserta didik merupakan suatu proses untuk memperoleh informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan terhadap peserta didik, kurikulum, program, dan sekolah, serta kebijakan dalam pendidikan. Pengambilan keputusan tersebut mempunyai arti yang luas. Misalnya, keputusan terhadap peserta didik seperti pemberian nilai pada suatu mata pelajaran, keputusan penetapan pada suatu program, atau lulus tidaknya peserta didik dari suatu program.⁵ Penilaian oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian oleh pendidik dapat dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran dan untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.⁶ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan proses penilaian kita perlu mengetahui kendala yang terjadi sehingga kita dapat menyesuaikan evaluasi atau bentuk penilaian apa yang harus diberikan untuk keberhasilan sebuah proses, hasil belajar dan lain-lain.

Permasalahan sering ditemui dalam proses pembelajaran sehingga mengharuskan pendidik melakukan evaluasi pada setiap pembelajaran. Salah satunya yang berkaitan dengan kemampuan berpikir peserta didik yang dapat mempengaruhi minat belajarnya, yaitu kurangnya keterampilan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya. Contohnya seperti saat peserta didik merasa kesulitan saat hendak menjawab sebuah soal yang diberikan oleh guru. Guru harus menyediakan instrumen penilaian yang dapat mengasah atau menyelesaikan permasalahan tersebut. Penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam berpikir bisa menggunakan berbagai macam cara.

⁵ Deni Hadiana, " Penilaian Hasil Belajar untuk Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 21, No. 1 (2015): 15 – 26.

Misalnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis atau kemampuan berpikir tingkat tinggi pendidik bisa mengembangkan soal-soal yang memang bisa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik tersebut. Misalnya seperti mengembangkan soal berbasis HOTS. Soal HOTS adalah soal yang disusun untuk tujuan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa salah satu komponen dalam pembelajaran untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yakni salah satunya dengan menggunakan asesmen dalam bentuk soal tes. Hal ini bisa dikaitkan dengan pengembangan soal berbasis HOTS.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) mencakup kemampuan berpikir kritis, logis, metakognitif, dan kreatif. Keterampilan berpikir kritis diperlukan dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan. *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) akan berkembang jika individu menghadapi masalah yang tidak dikenal, pertanyaan yang menantang, atau menghadapi ketidakpastian/dilema.⁷ Dapat disimpulkan bahwa HOTS atau kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir yang mendalam tentang pengelolaan informasi dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah dan melibatkan keterampilan menganalisis, mengevaluasi dan mengembangkan. Proses mengukur sebuah keterampilan berpikir kritis atau berpikir tingkat tinggi maka data digunakan instrumen soal yang berbasis HOTS. Contohnya seperti menjawab soal-soal tes yang diberikan oleh guru, soal yang bersifat HOTS akan melatih peserta didik untuk berpikir lebih dalam terhadap jawaban yang hendak diberikan. Berbeda dengan soal yang bersifat rendah, soal yang cenderung mudah untuk dijawab tanpa harus berpikir terlalu dalam. Sebab soal dalam kategori rendah sudah memiliki opsi jawaban yang memang dibuat mudah untuk

⁷ Moh. Zainal Fanani, “ Strategi Pengembangan Soal HOTS pada Kurikulum 2013,” *Jurnal Edudeena*”, Vol 2, No. 1 (2018): 57 – 76.

dikerjakan. Pada soal yang berbasis HOTS Peserta didik akan menganalisis, mengevaluasi serta mengembangkan jawaban yang telah dimilikinya. Sebab hal tersebut adalah bentuk dari perwujudan HOTS yang sedang di kembangkan.

Berdasarkan observasi awal diperoleh informasi bahwa tes hasil belajar yang digunakan guru dalam menentukan penilaian pada sebuah pembelajaran masih intens menggunakan penilaian berbasis soal-soal untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat rendahnya saja. Seperti soal-soal yang ada di lembar kerja siswa masih menggunakan soal yang menggunakan soal objektif yang sudah diberi alternatif jawaban. Sehingga peserta didik lebih mudah untuk menjawab soal-soal tersebut tanpa harus berpikir secara luas ataupun secara kritis. Berdasarkan informasi awal yang diperoleh bahwa pada objek penelitian yang dipilih menggunakan kurikulum 2013 sebagai acuan atau pedoman pembelajaran. Pada kurikulum 2013 juga menuntut materi pembelajarannya mensyaratkan peserta didik mampu untuk memprediksi, mendesain, dan memperkirakan. Sejalan dengan itu ranah dari soal berbasis HOTS adalah sebuah bentuk alternatif untuk mengembangkan sebuah kemampuan menganalisis, mengevaluasi sampai mengkreasi atau menciptakan sehingga mampu mengasah kemampuan berfikir tingkat tinggi pada siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang memiliki tujuan untuk menyusun dan mengembangkan sebuah soal yang berbasis HOTS. Dilihat dari kondisi atau keadaan tempat penelitian yang cenderung masih menggunakan soal-soal yang hanya untuk digunakan untuk melatih kemampuan berpikir tingkat rendahnya saja. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penyusunan Soal Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Pada Tema 6 Subtema 3 Pembelajaran 1 di Kelas VI di SD Negeri 2 Tonatan Tahun Pelajaran 2022/2023”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan jawaban saat menjawab soal atau bisa diartikan kurangnya kemampuan siswa untuk berpikir tingkat tinggi.
2. Belum ada tes yang disusun khusus dengan model HOTS yang akan melatih peserta didik, sehingga peserta didik kurang terlatih untuk mengerjakan soal-soal yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tingginya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penyusunan soal berbasis HOTS pada tema 6 subtema 3 pembelajaran 1 di kelas VI SD Negeri 2 Tonatan?.
2. Bagaimana tingkat kelayakan soal berbasis HOTS pada tema 6 subtema 3 pembelajaran 1 di kelas VI SD Negeri 2 Tonatan?.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penyusunan soal berbasis HOTS pada tema 6 subtema 3 pembelajaran 1 di kelas VI SD Negeri 2 Tonatan.
2. Mengetahui tingkat kelayakan penyusunan soal berbasis HOTS pada tema 6 subtema 3 pembelajaran 1 di kelas VI SD Negeri 2 Tonatan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan instrument soal tema 6 subtema 3 pembelajaran 1 berbasis HOTS.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi siswa

Penelitian ini dilakukan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui pengembangan soal berbasis HOTS.

b) Bagi guru

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru agar dapat dijadikan bahan pertimbangan atas pemikiran kepada guru kelas untuk menyusun instrumen penilaian.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dari penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengembangan adalah suatu proses mengembangkan suatu produk yang sudah ada, dalam penelitian ini produk yang dikembangkan tersebut adalah soal evaluasi berbasis HOTS.

2. *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dalam *taksonomi bloom* mengukur kemampuan pada ranah berpikir menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mengkreasi/mencipta (C6)

G. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang diharapkan dari pengembangan ini adalah membuat soal evaluasi yang berbentuk soal berbasis HOTS. Soal berbasis HOTS akan dibuat sesuai dengan KD dan indikator pada tema 6 subtema 3 pembelajaran 1 kelas VI SD Negeri 2 Tonatan.

1. Konten

Konten atau isi dari produk membuat lembar soal menarik, petunjuk pengerjaan, soal yang dikembangkan, kunci jawaban dan penskoran.

2. Konstruksi

Konstruksi atau tampilan produk sama seperti soal evaluasi pada umumnya akan diketik menggunakan *Microsoft Word* dengan *font times new roman* dan *font size 12*. Bagian cover akan dibuat sederhana dan menarik. Bagian isi diberi *background* yang menarik pula dan pada bagian *footer* terdapat nomor dan tulisan pengembangan soal berbasis HOTS. Bagian isi akan dicetak menggunakan kertas HVS A4.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam mempelajari hasil laporan penelitian ini akan disusun secara sistematis sebagai berikut:

Bab Pertama : Pendahuluan, bab ini memberi gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini dibahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah,

tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, spesifikasi produk, sistematika pembahasan, dan diakhiri dengan jadwal penelitian.

Bab Kedua : Kajian pustaka, bab ini membahas tentang kerangka teori yang digunakan sebagai landasan pemikiran dan penelitian. Dalam bab ini dibahas kajian teori, telaah penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab Ketiga : Metode penelitian, bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, prosuder penelitian, tahap pengembangan, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dna reliabilitas, dan teknik analisis data.

Bab Keempat : Hasil dan pembahasan, bab ini membahas tentang gambaran singkat seting lokasi penelitian. Selanjutnya pada bab ini juga akan dipaparkan hasil penelitian dan yang terakhir adalah pemebahasan.

Bab Kelima : Penutup, bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang sudah dilakuka.

Selanjutnya adalah bagian akhir yang berisi daftar pustaka.

I. Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Ke-					
		1	2	3	4	5	6
1.	Pengajuan Judul dan Matrik Penelitian						
2.	Penyusunan Proposal Penelitian						

3. Pendaftaran Ujian Proposal
4. Pelaksanaan Penelitian dan Bimbingan
5. Penyusunan laporan hasil penelitian
6. Seminar hasil penelitian



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengembangan Soal

1) Pengertian Soal

Soal tes adalah alat, prosedur, atau rangkaian kegiatan yang digunakan untuk memperoleh tentang kemampuan dalam bidang ajaran tertentu.⁸ Soal yang bermutu adalah soal yang dapat memberikan informasi setepat-tepatnya sesuai dengan tujuannya.⁹ Tes atau pemberian soal pada siswa bisa disebut juga sebagai bentuk evaluasi pembelajaran.

Evaluasi adalah kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan dapat untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya.¹⁰ Evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan. Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-seluasnya dan sedalam-dalamnya mengenai kapabilitas siswa guna mendorong atau mengembangkan

⁸ Sri Syukur Ibrahim Wahyuni, *Asesmen Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012). 3.

⁹ Ata Nayla Amalia dan Ani Widayati, “ Analisis Butir Soal Tes Kendali Mutu Kelas XII SMA Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi di Kota Yogyakarta Tahun 2014,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*” Vol.10, No. 1 (2014): 10

¹⁰ Sri Syukur Ibrahim Wahyuni, *Asesmen Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012). 3.

kemampuan belajar.¹¹ Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan akhir yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana tujuan pembelajaran tercapai.¹²

Berdasarkan pengertian-pengertian dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi memiliki tujuan secara umum. Yakni:¹³

- 1) Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan murid dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
- 2) Memungkinkan pendidik/guru menilai aktivitas/pengalaman yang didapat siswa dalam pembelajaran.
- 3) Menilai proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian/evaluasi. Tahap evaluasi ini dilakukan untuk menilai pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:¹⁴

- 1) Mengajukan pertanyaan kepada siswa, baik pertanyaan lisan maupun pertanyaan dalam bentuk tulisan, pertanyaan yang akan diajukan bersumber dari materi yang telah disampaikan sebelumnya. Untuk mengetahui berhasil tidaknya penyampaian materi.
- 2) Jika pertanyaan yang diajukan guru belum dapat dijawab oleh siswa, guru perlu mengulai kembali bagian materi yang belum dikuasai siswa sampai betul-betul mengerti.
- 3) Untuk memperkaya pengetahuan siswa, guru dapat memberi pekerjaan rumah (PR) yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan.

¹¹ Pupuh Fathurahman. M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017). 70.

¹² *Ibid*, 70.

¹³ *Ibid*, 70.

¹⁴ *Ibid* .72.

- 4) Ingatkan siswa waktu pembelajaran berikutnya, pokok-pokok materi yang akan dipelajari, dan tugas yang perlu disiapkan untuk pertemuan selanjutnya.

b) Bentuk Soal/Tes

bentuk tes adalah ragam atau macam tes yang diberikan pada peserta didik.

Adapun bentuk soal/ tes sebagai berikut:

1) Bentuk tes ditinjau dari segi fungsinya

Berikut adalah bentuk soal yang ditinjau dari segi fungsinya:¹⁵

a) Tes Seleksi

Tes ini sering dikenal dengan istilah ujian saringan atau ujian masuk. Tes ini dilaksanakan dalam rangka penerimaan calon siswa baru, dimana hasil tes digunakan untuk memilih calon pesertadidik yang tergolong paling baik dari sekian banyak calon yang mengikuti tes.

b) Tes Awal

Sering dikenal dengan istilah *pre test*. Tes jenis ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dipahami oleh peserta didik. Jadi tes awal adalah tes yang dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik.

c) Tes Akhir

Tes ini sering dikenal dengan istilah *post test*. Tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik.

¹⁵ Nurjannah dan Noni Marlianingsih, "Analisis Butir Soal Pilihan Ganda dari Aspek Kebahasaan," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol 2, No. 1 (2015): 69 – 78.

d) Tes Diagnostik

Tes ini adalah tes dilaksanakan untuk menentukan secara tepat, jenis kesukaran yang dihadapi oleh peserta didik dalam suatu mata pelajaran tertentu.

e) Tes formatif

Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah peserta didik telah terbentuk (sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam waktu tertentu.

f) Tes Sumatif

Tes ini dikenal dengan istilah ulangan umum, dimana hasilnya digunakan untuk mengisi nilai raport atau ijazah. Tes sumatif dilaksanakan secara tertulis, agar semua siswa memperoleh soal yang sama.

2) Bentuk tes ditinjau dari bentuknya.

a) Tes tertulis

Tes tertulis ialah tes yang soal dan jawaban diberikan oleh siswa berupa bahasa tertulis. Kelebihannya adalah dapat mengukur kemampuan murid dalam jumlah yang besar, dalam tempat yang terpisah, dan dalam waktu yang sama. Kelemahan atau kekurangan dari tes ini antara lain jika tidak menggunakan bahasa yang tegas dan lugas, hal itu dapat mengundang pengertian ganda yang berakibat kesalahan dalam pemasukan data dan dalam mengambil kesimpulan jawaban soal.¹⁶

Secara umum tes tertulis ini kemudian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

¹⁶ Pupuh Fathurahman. M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017). 79.

(1) Tes Esai

Soal esai merupakan salah satu contoh dari instrument tes yang menuntut siswa untuk menyampaikn, memilih, menyusun, dan memadukan ide yang dimiliki.¹⁷ Tes esai dapat digunakan untuk mengukur kegiatan-kegiatan belajar yang sulit diukur oleh tes objektif. Tes esai juga sering disebut tes uraian karena menuntut anak untuk menguraikan jawabannya dengan kata-kata sendiri dan cara tersendiri.¹⁸ Tes esai ini juga dapat dibedakan menjadi dua bentuk tes seperti berikut:

(a) Tes uraian bentuk bebas

Dalam tes ini, butir soal hanya menyangkut masalah utama yang dibicarakan tanpa memberikan arahan tertentu dalam menjawabnya.

(b) Tes uraian terbatas

Dalam tes uraian terbatas ini peserta didik diberi kebebasan untuk menjawab soal yang ditanyakan, namun arah jawaban dibatasi, sehingga kebebasan tersebut menjadi bebas yang terarah.

(2) Tes Objektif

Bentuk tes objektif atau sering disebut sebagai tes pilihan ganda merupakan tes yang paling banyak digunakan. Tes ini dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar sederhana maupun mengukur hasil belajar yang kompleks (pengetahuan, pemahaman,

¹⁷ J. Harta, "Pengembangan Soal Esai Berbasis HOTS Untuk Menyelidiki Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa SMA," *Jurnal Penelitian* Vol 3, No. 1 (2017): 65.

¹⁸ Pupuh Fathurahman. M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*. 83.

dan aplikasi).¹⁹ Tes objektif ialah tes tulis yang itemnya dapat dijawab dengan memilih jawaban yang sudah tersedia sehingga peserta didik menampilkan keseragaman data, baik bagi yang menjawab benar maupun mereka yang menjawab salah. Tes objektif ini menuntut peserta didik untuk memilih jawaban yang benar diantara kemungkinan jawaban yang telah disediakan, memberi jawaban sigkat, dan melengkapi pertanyaan atau pernyataan yang belum cocok.

b) Tes Lisan

Tes lisan ialah tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan. Peserta didik akan mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan yang diberikan.²⁰

c) Tes pembuatan atau tindakan

Tes pembuatan atau tindakan ialah tes dimana jawaban yang dituntut dari peserta didik berupa tindakan dan tingkah laku konkret.²¹

2. Pengertian HOTS

a. *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)

Higher Order Thinking Skill (HOTS) merupakan kemampuan berpikir yang menyajikan pada tingkat yang lebih tinggi, dalam artian tidak hanya mengujikan pada aspek ingatan atau hapalan saja, namun menguji sampai pada aspek analisis,

¹⁹ Wartoni Wartoni dan Priskila Issak Benyamin, “Strategi Pengembangan Tes Objektif (Pilihan Ganda),” *Diegesis: Jurnal Teologi* Vol 5, No. 1 (2020): 1 – 8.

²⁰ Pupuh Fathurahman. M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*. 83.

²¹ *Ibid*, 89.

sintesis dan evaluasi.²² HOTS adalah kemampuan berpikir yang mencakup pemikiran kritis, logis, reflektif, meta kognitif, dan kreatif.²³ Dapat disimpulkan bahwa HOTS adalah sebuah kemampuan berpikir pada ranah yang lebih tinggi. Terdapat bermacam aspek pemikiran di dalamnya seperti kritis, logis dan lain-lain.

b. Karakteristik HOTS

Conklin menyatakan bahwa karakteristik HOTS yaitu *“characteristics of higher order thinking skills: higher order thinking skills encompass both critical thinking and creative thinking”*. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa karakteristik keterampilan berpikir tingkat tinggi mencakup pemikiran kritis dan pemikiran kreatif. Kemampuan berpikir tersebut adalah kemampuan dasar yang dapat mendorong seseorang untuk melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang serta mencari alternatif penyelesaian yang berbeda agar dapat menghasilkan produk baru yang memberikan manfaat bagi kelangsungan hidupnya.²⁴

Soal-soal HOTS sangat direkomendasikan untuk digunakan pada berbagai bentuk penilaian kelas agar menginspirasi guru menyusun soal-soal di tingkat satuan pendidikan. Kemendikbud secara rinci memaparkan karakteristik soal-soal HOTS sebagai berikut:

²² Maharani Yuniar, Cece Rakhmat, and Saepulrohman, “Analisis HOTS (High Order Thinking Skills) Pada Soal Objektif Tes Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SD Negeri 7 Ciamis,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar* " Vol. 2, No. 2 (2015): 187.

²³ Ramadhan Prasetya Wibawa, Dinna Ririn Agustina. “Peran pendidikan berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama Di Era *Society 5.0* Sebagai Penentu Kemajuan Bangsa Indonesia” *Jurnal Equilibrium*. Vol 7. No 2. 2019: 140.

²⁴ Dhina Cahya Rohim, “Strategi Penyusunan Soal Berbasis HOTS Pada Pembelajaran,” *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual* 4, No. 4 (2019):46.

1) Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi terdiri dari pemikiran logis, pemikiran kritis dan kemampuan penalaran yang merupakan kemampuan dasar dalam kehidupan sehari-hari, terlepas dari prestasi akademisnya.²⁵ Keterampilan berpikir tingkat tinggi termasuk kemampuan untuk memecahkan masalah *problem solving*, keterampilan berpikir kritis *critical thinking* berpikir kreatif *creative thinking*, kemampuan berargumen *reasoning*, dan kemampuan mengambil keputusan *decision making*. Dalam taksonomi bloom membutuhkan kemampuan untuk menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan membuat (C6). Kreativitas menyelesaikan permasalahan dalam HOTS terdiri atas;

- a) Kemampuan menyelesaikan permasalahan yang tidak familiar.
- b) Kemampuan mengevaluasi strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda.
- c) Menemukan model-model penyelesaian baru yang berbeda dengan cara-cara sebelumnya.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi bukanlah kemampuan untuk mengingat mengetahui atau mengulang. Tingkat kesukaran dalam butir soal tidak sama dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sebagai contoh untuk mengetahui arti sebuah kata yang tidak umum mungkin memiliki tingkat kesukaran yang sangat tinggi, tetapi kemampuan untuk menjawab permasalahan tersebut tidak termasuk *higher order thinking skills*. Dengan

²⁵ Ramadhan Prasetya Wibawa. Dinna Ririn Agustina. "Peran pendidikan berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama Di Era *Society 5.0* Sebagai Penentu Kemajuan Bangsa Indonesia" *Jurnal Equilibrium*. Vol 7. No 2. 2019: 141.

demikian soal-soal HOTS belum tentu soal-soal yang memiliki tingkat kesukaran yang tinggi.²⁶

Kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat dilatih dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi maka proses pembelajaran memberikan ruang kepada peserta didik untuk menemukan konsep pengetahuan berbasis aktivitas. Aktivitas dalam pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk membangun kreativitas dan berpikir kritis.²⁷

2) Berbasis permasalahan kontekstual

Penilaian yang berbasis HOTS merupakan penilaian yang melibatkan situasi dalam kehidupan sehari-hari dan siswa diharap dapat menerapkan pengetahuan atau konsep dasar yang telah diperoleh untuk memecahkan masalah tersebut. Masalah nyata yang disajikan meliputi masalah kesehatan, ekonomi, lingkungan, dan alam semesta serta peran teknologi dalam kehidupan. Definisi tersebut menyangkut keterampilan siswa dalam mengkorelasikan, menerapkan serta mengintegrasikan konsep ilmu untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari. Ciri-ciri penilaian autentik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yaitu:²⁸

- a) Siswa mampu mengembangkan sendiri jawaban yang dibuatnya sehingga tidak sekedar memilih seperti opsi pada soal pilihan ganda.
- b) Disajikan tugas kompleks yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

²⁶ Moh. Zainal Fanani, “Strategi Pengembangan Soal HOTS pada Kurikulum 2013,” *Jurnal Edudeena*, Vol 2, No. 1 (2018): 60.

²⁷ *Ibid*, 60.

²⁸ Dhina Cahya Rohim, “Strategi Penyusunan Soal Berbasis HOTS Pada Pembelajaran.” *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*” Vol. 4, No. 4 (2019): 67.

c) Tugas kompleks yang berkaitan tersebut memiliki beberapa alternatif penyelesaian atau beberapa alternatif jawaban yang tepat untuk dijadikan solusi dari tugas tersebut.

3) Tidak rutin

Penilaian HOTS bukan penilaian reguler yang diberikan di kelas. Penilaian HOTS tidak digunakan berkali-kali pada peserta tes yang sama seperti memori *recall*, karena penilaian HOTS belum pernah dilakukan sebelumnya. HOTS adalah penilaian yang asing yang menuntut pembelajar benar-benar berpikir kreatif, karena masalah yang ditemui belum pernah dijumpai atau dilakukan sebelumnya.²⁹

4) Menggunakan bentuk soal beragam

Penggunaan soal dengan bentuk beranekaragam ini memiliki tujuan untuk memberi informasi tentang kemampuan siswa berbagai peserta tes secara detail, terperinci dan menyeluruh. Terdapat beberapa jenis soal yang dapat dipakai dalam penyusunan soal berbasis HOTS yaitu sebagai berikut:³⁰

a) Tes objektif (pilihan ganda)

Soal jenis ini merupakan jenis soal yang kalimatnya belum terselesaikan serta untuk dapat melengkapinya dapat dilakukan dengan cara memilih salah satu dari beberapa alternative jawaban yang tersedia pada setiap butir soal.

b) Pilihan ganda kompleks (benar/salah, atau ya/tidak)

Instrument jenis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada sebuah permasalahan secara menyeluruh dan adanya keterkaitan antara kalimat yang satu dengan kalimat lainnya.

²⁹ Moh. Zainal Fanani, “ Strategi Pengembangan Soal HOTS pada Kurikulum 2013,” *Jurnal Edudeena*” Vol 2, No. 1 (2018): 62.

³⁰ Dhina Cahya Rohim, “Strategi Penyusunan Soal Berbasis HOTS Pada Pembelajaran.” *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*” Vol. 4, No. 4 (2019): 67.

c) Isian singkat

Instrument tes jenis ini merupakan jenis soal dimana siswa diminta untuk melengkapi jawaban dengan jalan mengisi kata, angka atau simbol tertentu.

d) Uraian singkat

Soal jenis ini memerintahkan siswa untuk mengisi pertanyaan dengan jawaban berupa kalimat singkat atau frase yang tepat sesuai dengan permasalahan yang disajikan.

e) Uraian

Soal uraian merupakan soal yang diminta siswa untuk mengisikan jawaban berupa kalimat yang disusun dan dipadukan dengan pendapatnya menggunakan kata-kata yang disusun sendiri. Soal uraian dapat memberikan kebebasan kepada siswa dalam menuliskan jawaban sesuai ide yang diperolehnya.

c. Tahapan pengembangan HOTS

Tahap pengembangan adalah sebuah proses untuk menindaklanjuti perencanaan yang telah direncanakan sebelumnya, adapun langkah-langkah menyusun soal HOTS sebagai berikut:

1) Langkah-langkah menyusun soal HOTS

Soal HOTS adalah soal yang disusun untuk mengembangkan sebuah kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa. Untuk menulis butir soal HOTS, penulis soal dituntut untuk dapat menentukan perilaku yang hendak diukur dan merumuskan materi yang akan dijadikan dasar pertanyaan (stimulus) dalam konteks tertentu sesuai dengan perilaku yang diharapkan. Selain itu uraian materi yang akan ditanyakan (yang menuntut penalaran tinggi) tidak selalu tersedia di dalam buku pelajaran. Oleh karena itu dalam penulisan soal HOTS

dibutuhkan penguasaan materi ajar, keterampilan dalam menulis soal (konstruksi soal).³¹ Adapun langkah-langkah dalam menyusun soal HOTS diantaranya sebagai berikut:³²

- a) Menganalisis KD yang dapat dibuat soal-soal HOTS
- b) Menyusun kisi-kisi soal
- c) Merumuskan stimulus yang menarik dan kontekstual
- d) Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal
- e) Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban

2) Indikator soal HOTS

Ranah dalam Taksonomi Bloom digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tinggi. Indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mengkreasi atau mencipta (C6). adapun penjelasannya dari masing-masing level yaitu:³³

a) Level menganalisis (C4)

Analyze (menganalisis) yaitu memisahkan materi menjadi bagian-bagian penyusunan dan menentukan hubungannya, baik antar bagian maupun secara keseluruhan. Pada level menganalisis siswa lebih ditekankan pada berpikir kritis secara operasional. Level analisis terdiri dari kemampuan atas keterampilan membedakan, mengorganisasikan, dan menghubungkan.

³¹ Moh. Zainal Fanani, “Strategi Pengembangan Soal HOTS pada Kurikulum 2013,” *Jurnal Edudeena*, Vol 2, No. 1 (2018): 63.

³² I Wayan Widana, “Pengaruh Pemahaman Konsep Asesmen HOTS Terhadap Kemampuan Guru Matematika SMA/SMK Menyusun Soal HOTS,” *Jurnal Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains* Vol. 9, No. 1 (2020): 66–75, <https://ojs.ikipgribali.ac.id/index.php/emasains/article/view/618>.

³³ I. A. N. T. Widhiyani, I. N. Sukajaya, dan G. Suweken, “Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills Untuk Pengkategorian Kemampuan Pemecahan Masalah Geometri Siswa SMP,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Indonesia* Vol. 8, No. 2 (2019): 68–77, <https://doi.org/10.23887/jppm.v8i2.2854>.

b) Level mengevaluasi (C5)

Evaluate (mengevaluasi) yaitu membuat keputusan berdasarkan kriteria yang standar, seperti mengecek dan mengkritik.

c) Level mencipta (C6)

Proses mencipta dilakukan untuk melatih memadukan bagian guna membuat sesuatu yang belum ada, baru dan orisinal. Merumuskan, merencanakan, dan memproduksi merupakan tingkatan dari level mencipta.

3) Materi yang akan di kembangkan

Materi yang akan di kembangkan menjadi soal adalah materi yang ada pada Tema 6 Menuju Masyarakat Sejahtera. Subtema 3 Masyarakat Sejahtera, Negara Kuat Pembelajaran 1 yang mencakup tiga pelajaran yaitu, Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS. Berikut adalah materi Tema 6 Subtema 3 Pembelajaran 1:³⁴

a) Materi PPKn

Tanggung jawab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga kata Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan dengan sepenuh hati. Tanggung jawab menjadi bagian dari kehidupan manusia sejak lahir. Tanggung jawab merupakan bagian dari kehidupan manusia, tetapi setiap orang mempunyai tanggung jawab yang berbeda-beda.

Sikap yang mencerminkan tanggung jawab sebagai warga negara, yaitu sebagai berikut:

³⁴ Assaba'i Nizar Urmawi, Et all. *Mnuju Masyarakat Sejahtera: untuk SD/MI kelas VI tema 6.* (Jakarta: VC. Graha Pustaka, 2019)

- 1) memahami serta mengamalkan pancasila di berbagai bidang kehidupan, seperti bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya.
- 2) Senantiasa menjaga dan memelihara nama baik bangsa yang menjadi tanggung jawab sebagai warga negara dimata dunia internasional sebagai negara yang merdeka, berdaulat, beradab dan bermanfaat.
- 3) Dapat meningkatkan wawasan kebangsaan agar senantiasaterbina rasa kebangsaan, paham kebangsaan dan semangat kebangsaan pada setiapdiri warga negara.
- 4) Menjaga persatuan dan kesatuanbangsa serta menghindari sikap yang diskriminatif.
- 5) Senantiasa membina solidaritas sosial sebagai sesama warga negara.

b) Materi IPS

Landasan konstitusional negara Indonesia yaitu UUD 1945 sedangkan landasan idiil negara yaitu pacasila. Pelaksanaan tanggung jawab yang tidak dilaksanakan dengan benar akan menimbulkan dampak negatif bagi kesejahteraan dan kehidupan masyarakat. Salah satu bentuk tanggung jawab yang berdampak pada semakin kuatnya suatau negara adalah menjaga persatuan dankesatuan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Hubungan antara pelaksanaan tanggung jawab sebagai warga negara dan dampak yang ditimbulkan, antara lain:

- 1) Melaksanakan kewajiban membayar pajak berdampak pada berlangsungnya pembangunan bangsa.

PONOROGO

- 2) Saling membinakerukunan diantara warga masyarakat, antar pemeluk agama, suku, ras dan busaya berdampak terciptanya kehidupan msyarakat yang aman dan damai serta ketentraman bagi masyarakat.
- 3) Mengembangkansikap kekeluargaan dan gotong royong berdampak pada terciptanya kehiduoan masyarakat yang aman, damai dan tentram.
- 4) Memanfaatkan sumber daya alam sesuai kebutuhan berdampak pada sumber daya alam menjadi terjaga.

c) Materi Bahasa Indonesia

Hal pertama yang dilakukan dalam menentukan gagasan utama yaitu membaca seluruh kalimat di dalam paragraf. Kita bisa menentukan informasi penting berdasarkan ide pokok, ide pokok bisa ditemukan pada kalimat utama. dan kalimat utama terletak diawal atau akhir setiap paragraf.

Tujuan menyajikan pristiwa penting dalam bentuk peta pikiran adalah untuk mempermudah memperoleh informasi. Informasi penting di dalam teks nonfiksi dapat ditemukan dengan menjawab pertanyaan berupa kata tanya. Sedangkan kalimat yang menerangkan kalimat utama disebut kalimat penjelas. Berikut adalah langkah-langkah dalam menentukan gagasan utama antara lain:

- 1) Membaca setiap paragraf secara cermat
- 2) Menandai kalimat awal, akhir atau kalimat awal dan akhir paragraf
- 3) Menandai gagasan utama yang terdapat di awal, akhir atau pada kalimat awal atau akhir pada paragraf
- 4) Mengubah kalimat utama dan kalimat penjelas menjadi kalimat yang lebih inti/pokok.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengembangan soal berbasis HOTS pada tema 6 subtema 3 pembelajaran 1 yang dijadikan acuan dalam penelian ini:

Pertama, Skripsi yang disusun oleh Sitri Cahyani pada tahun 2020 dengan judul “Pengembangan Soal Higher Oerder Thingking Skill (HOTS) materi bilangan di sekolah menengah pertama”. Hasil pengembangan soal HOTS materi bilangan kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu diperoleh validitas yaitu berdasarkan hasil validasi dari 3 orang validator diperoleh nilai sebesar 3,73 yang berarti soal tes HOTS ini berada pada kriteria sangat valid selanjutnya soal tes HOTS yang sudah dikembangkan dilakukan try out kepada 6 orang peserta didik pada tahap *small group* dan diperoleh nilai sebesar 93,75% dapat disimpulkan soal tes HOTS yang peneliti kembangkan sangat praktis.³⁵ Persamaan dengan penelitian ini adalah pengembangan soal yang berbasis *Hihger Order Thinking Skill (HOTS)*. Sedangkan perbedaanya penelitian ini mengembangkan soal pada mata pelajaran matematika sedangkan penelitian yang peneliti buat mengembangkan soal pada tema 6 subtema 3 pembelajaran 1 yang mencakup pelajaran bahasa indonesia, PPKn dan IPS. Penelitian ini juga menggunakan model pengembagn model ADDIE dengan 5 tahap pengembangan untuk mempermudah proses pengembangan soal yang dilakukan.

Kedua, penelitian yang disusun Anifa Rosari Ulum pada taun 2020 dengan judul “Pengembangan Assesment HOTS *Higher Order Thinking Skill* Berbasis Pemecahan Masalah pada Tema 6 Kelas V SD/MI”. Hasil dari penelitian ini adalah, Menghasilkan sebuah produk berupa bank soal berbasis HOTS tema 6 “Panas dan Perpindahannya”

³⁵ Sitri Cahyani. “Pengembangan Soal *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* Materi Bilangan di Sekolah Menengah Atas: 2021

untuk Kelas V SD/MI.³⁶ Persamaan pengembangan soal/asesment HOTS *Higher Order Thinking skill*, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan pengembangan soal dengan model *Borg and Gall*. Dan pada penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pengembangan soal dengan model ADDIE. Selain metode yang digunakan berbeda penelitian ini juga fokus pada pengembangan soal yang ada pada tema 6 subtema 3 pembelajaran 1 dengan materi pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS didalamnya.

Ketiga Martina pada tahun 2017 dengan judul “ Pengembangan Instrumen Tes *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel dan Teorema Pythagoras Kelas VIII SMP Citra Samata Kab. Gowa”. Hasil uji coba pada penelitian ini diperoleh instrumen tes yang valid dan reliabel. Instrumen tes yang memenuhi kriteria validitas dengan melihat instrumen tes secara umum yang dinyatakan valid dengan melihat nilai V_a yang hasilnya adalah 4,13 dengan kategori valid. Reliabilitas instrumen tes secara umum dinyatakan reliabel karena berdasarkan analisis instrumen tes reliabilitas yang diperoleh adalah 0,69 dengan interperstasi yang tinggi. Tingkat kesukaran instrumen tes dilihat dari indeks masing-masing item soal instrumen tes reliabilitas yang diperoleh adalah 0,69 dengan intreperstasi yang tinggi. Tingkat kesukaran isntrumen tes dilihat dari indeks masing-masing item soal sesuai dengan kriteria kualitas instrumen tes dapat diketahui bahwa butir soal yang tidak layak atau tingkat kesukarannya tidak baik adalah soal dengan tingkat kesukaran yang sangat mudah serta soal dengan tingkat kesukaran yang sangat sukar.³⁷ Persamaan

³⁶ Anifa Rosari Ulum, “Pengembangan Assesment HOTS (Higher Order Thingking Skills) Berbasis Pemecahan Masalah Pada Tema 6 Kelas V SD/MI,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

³⁷ Martina. “ Pengembangan Instrumen Tes *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel dan Teorema Pythagoras Kleas VIII SMP Citra Samata Kab Gowa: 2017.

pengembangan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Sedangkan perbedaannya penelitian ini menggunakan pengembangan Tassmer sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan model pengembangan ADDIE. Selain itu penelitian ini juga hanya fokus pada satu materi saja, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan fokus pada tema 6 subtema 3 pembelajaran yang terdapat tiga pelajaran didalamnya.

Keempat penelitian yang disusun oleh Firda Novianty dengan judul “Pengembangan Soal *Open-Ended* Berbasis HOTS Pada Tema 1 Subtema 3 Pembelajaran 3 Untuk Siswa Kelas III SDN Mojolangu 5 Malang”. Hasil dari penelitian ini yaitu berhasil mengembangkan soal *open-ended* yang berbasis HOTS pada tema 1 subtema 3 pembelajaran 3 untuk kelas III SD.³⁸ Persamaan pengembangan soal berbasis HOTS dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Perbedaannya penelitian ini fokus pada pengembangan soal *open-ended* sedangkan penelitian yang peneliti lakukan hanya fokus pada pengembangan soal yang berbasis HOTS pada tema 6 subtema 3 pembelajaran 1.

Kelima Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu dkk dengan judul penelitian “Pengembangan Soal *Higher Order Thinking Skill* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Matematika Siswa Sekolah Dasar”. Hasil pengembangan yang dilakukan oleh peneliti adalah berupa produk instrumen soal tipe *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* matematika materi pengukuran untuk kelas V SD. Persamaan pengembangan soal HOTS.³⁹ Perbedaannya, penelitian ini fokus pada pengembangan soal matematika sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan fokus pada pengembangan soal pada tema 6 subtema 3 pembelajaran 1 kelas VI SD.

³⁸ Firda Novianty. “Pengembangan Soal *Open-Ended* Berbasis HOTS Pada Tema 1 Subtema 3 Pembelajaran 3 Untuk Siswa Kelas III SDN Mojolangu 5 Malang”. 2020.

³⁹ Sri Rahayu ed.al.” Pengembangan Soal *Higher Order Thinking Skill* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Matematika Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 7, No. 2 (2020).

Bisa diambil kesimpulan dari beberapa penelitian terdahulu di atas, bahwa penggunaan atau pengembangan soal berbasis HOTS efektif digunakan dengan tujuan yang sudah jelas yaitu untuk meningkatkan kemampuan berpikir secara tinggi pada siswa. Penelitian yang peneliti lakukan fokus pada penyusunan soal yang berbasis HOTS pada tema 6 subtema 3 pembelajaran 1 yang mencakup pelajaran bahasa Indonesia, PPKn dan IPS.

C. Kerangka Berpikir

Masalah yang ditemui pada subjek penelitian ini adalah alat ukur atau soal yang digunakan dalam pembelajaran belum ada yang di desain khusus untuk mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti bermaksud mengembangkan soal berbasis HOTS untuk mengasah atau mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa.

Dengan dikembangkannya soal berbasis HOTS ini, diharapkan mampu untuk mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa selain itu harapannya siswa tertarik dan berminat untuk mengerjakan soal berbasis HOTS sehingga akan lebih mudah untuk mengasah atau mengembangkan kemampuan berfikir mereka.

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah berupa soal-soal berbasis HOTS pada tema 6 subtema 3 pembelajaran 1 kelas VI SD dengan pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS yang tercantum didalamnya.

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric.⁴⁰

Hipotesis penelitian dirumuskan karena dua alasan, yaitu: 1) hipotesis yang mempunyai landasan kuat menunjukkan bahwa penelitian telah memiliki cukup pengetahuan dalam melakukan penelitian dalam idangnya; dan 2) hipotesis itu memberikan arah pada pengumpulan dan penafsiran data; hipotesis ini dapat menunjukan kepada peneliti tentang prosedur dan jenis data apa yang harus dikumpulkan.⁴¹ Hipotesis ini sangat penting bagi seorang peneliti, hipotesis bukan sekedar pernyataan, melainkan merupakan pernyataan yang menyatakan sebagai jawaban sementara terhadap persoalan dan sebagai prediksi. Hipotesis yang dirumuskan itu memiliki kegunaan sebagai berikut:⁴²

- 1) Hipotesis memberikan penjelasan sementara tentang gejala-gejala dan memudahkan perluasan pengetahuan dalam suatu bidang.
- 2) Hipotesis memberikan suatu pernyataan hubungan yang langsung dapat diuji dalam penelitian
- 3) Hipotesis memberikan arah bagi penelitian.
- 4) Hipotesis memberikan kerangka untuk melaporkan dan hasil penelitian.

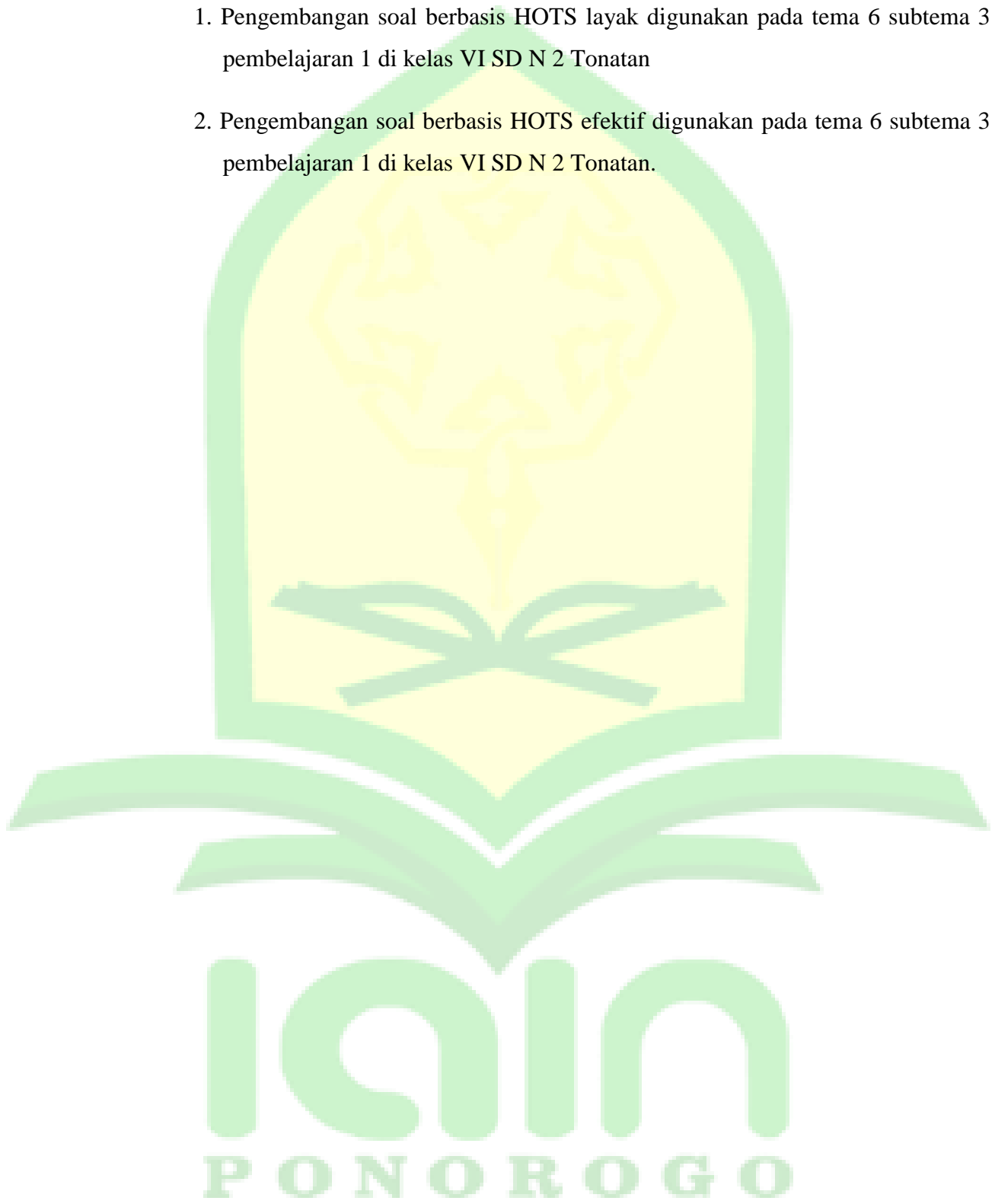
⁴⁰ Pror. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020).99.

⁴¹ prof.Dr. H. Punaji Setyosari. M. Ed, *Metode Penelitian Dan Pengembangan* (Jakarta: PT fajar Interpratama Mandiri, 2010). 125

⁴² Ibid 125

Adapun Hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Pengembangan soal berbasis HOTS layak digunakan pada tema 6 subtema 3 pembelajaran 1 di kelas VI SD N 2 Tonatan
2. Pengembangan soal berbasis HOTS efektif digunakan pada tema 6 subtema 3 pembelajaran 1 di kelas VI SD N 2 Tonatan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan *Research and Development* R & D. Penelitian ini merupakan penelitian yang berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Memvalidasi produk berarti produk itu telah ada, dan peneliti hanya menguji efektivitas atau validitas produk tersebut. Mengembangkan produk yang telah ada (sehingga menjadi lebih praktis, efektif, dan efisien) atau menciptakan produk baru (yang sebelumnya belum pernah ada). Metode penelitian dan pengembangan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan.⁴³

Penelitian dan pengembangan ditekankan pada proses untuk mengembangkan suatu proses pendidikan dan pembelajaran untuk menghasilkan suatu produk pembelajaran. Inovasi pendidikan menggunakan R & D merupakan program berkelanjutan yang meliputi keseluruhan unsur yang membangun proses pembelajaran dan penyelenggaraan pendidikan.⁴⁴ R & D adalah jenis penelitian yang bertujuan melakukan inovasi, didasari oleh metode campuran, menggunakan teori multi disiplin dan inter disiplin secara berkelanjutan, terstruktur dan terukur. R & D merupakan pengembangan lebih lanjut dari penelitian dasar penelitian tindakan.

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian di atas, bahwa penelitian R & D *Research and Development* adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan sebuah

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. 395.

⁴⁴ Risa Nur Sa'adah Wahyu, *Metode Penelitian R & D* (Malang: CV Literasi Nusandara Abadi, 2022).: 32

produk. Penelitian ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Produk yang disusun dan dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebuah soal yang berbasis *higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada tema 6 sutema 3 pembelajaran 1.

Model penelitian dan pengembangan yang dipilih pada penelitian ini adalah model ADDIE. Model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahap, yaitu *analyze* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi).⁴⁵

B. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Tonatan, yang beralamat di Jl. Sekar Putih No. 27A, Tonatan, Kec. Ponorogo Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di bulan Januari-Mei 2023

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan, yang berarti orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴⁶

Istilah lain dari subjek penelitian lebih dikenal dengan responden, yaitu orang yang memberi respon atau informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.⁴⁷

⁴⁵ *Ibid*, 32.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019). 132.

⁴⁷ *Ibid*, 133.

Adapun subjek pada penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Tonatan Kabupaten Ponorogo.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan 5 tahap pada model ADDIE. Adapun tahapan tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Analyze (Analisis)

Tahapan awal dalam melakukan penelitian ini yaitu dengan menganalisis tiga hal yaitu kompetensi, karakteristik, dan materi. Menganalisis kompetesni maksudnya adalah analisis kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dan menghubungkan manfaat adanya produk yang akan dikembangkan. Analisi karakteristik dilakukan kepada peserta didik untuk mengetahui kondisi atau keadaan peserta sebelum adanya produk yang dikembangkan misalnya pengetahuan, minat dan bakat, gaya belajar, kemampuan berbahasa dan lain sebagainya. Pada subjek penelitian diketahui bahwa peserta didik memiliki kekurangan dalam mengembangkan jawaban dari setiap soal yang telah diberikan. Peserta didik cenderung masih banyak mengalami kebingungan saat dihadapkan dengan soal-soal yang sulit atau menantang. Kemudian dilakukan Analisis materi, dilakukan untuk mendapatkan materi pokok yang sesuai dalam mengembangkan produk tentunya dengan mempertimbangkan subjek penelitian. materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi yang ada dalam tema 6 subtema 3 pembelajaran 1 yang mencakup 3 pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS. Secara umum kegiatan analisis dilakukan untuk menemukan informasi atau menganalisis kebutuhan dalam membantu mengembangkan produk.

2. Design (Perencanaan)

Perencanaan meliputi kegiatan dalam merancang produk pengembangan yang akan dikembangkan. Perencanaan dilakukan dengan terlebih dahulu memilih KD yang terdapat pada pada pembelajaran dan menentukan materi. Pembelajaran yang dipilih adalah tema 6 subtema 3 pembelajaran 1.

3. Development (Pengembangan)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengembangan ini adalah menyusun soal berbasis HOTS sesuai dengan langkah dan desain yang telah dirancang sebelumnya. Dengan tahap yang sudah dilakui yaitu analisis dan perencanaan kemudian Menyiapkan atau mengembang soal dari materi yang sudah ditentukan. Jadi soal yang akan dikembangkan adalah soal yang ada pada tema 6 subtema 3 pembelajaran 1.

4. Implementation (Implementasi)

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji coba soal berbasis HOTS kepada siswa. Uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan data berupa jawaban dari siswa yang nantinya akan diolah dan dianalisis. Selain itu untuk mendapatkan data berupa respon siswa dan guru terhadap produk yang dikembangkan.

5. Evaluation (Evaluasi)

Tahap ini terdapat dua jenis evaluasi yaitu formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan pada setiap tahap dalam penelitian pada model ADDIE ini dilakukan sebagai perbaikan dalam menyempurnakan produk. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir program untuk mengetahui pengaruh produk.

E. Tahap Pengembangan

Langkah Pengembangan yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran di lapangan. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara studi lapangan dan studi pustaka.

- a. Studi lapangan dilakukan untuk mengetahui kebutuhan bahan untuk mengevaluasi sebuah pembelajaran di kelas VI SD Negeri 2 Tonatan.
- b. Studi pustaka mengenai teori yang berhubungan dengan kemampuan berpikir di kelas VI SD Negeri 2 Tonatan..

2. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan melakukan penyusunan rencana dengan para ahli untuk mengembangkan sebuah produk.

3. Tahap Pengembangan Produk

Tahap pengembangan dilakukan setelah perencanaan selesai, kemudian dilakukan uji coba pada sebuah produk untuk mengetahui keberhasilan produk yang dibuat.

4. Tahap Uji Coba

Pada tahap uji coba, peneliti akan menguji cobakan prosuk yang sudah dibuat. Uji coba dilakukan guna untuk mengetahui keberhasilan produk tersebut.

5. Evaluasi

Soal yang telah diproduksi, kemudian dievaluasi. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau perbaikan apa yang harus dilakukan terhadap produk ataupun proses uji coba yang telah dilakukan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data sebagai suatu bagian yang penting dalam penelitian. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket. Adapun kisi-kisi instrument pengumpulan data sebagai berikut:

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

No	Validator	Aspek Penilaian
1.	Ahli Materi	Kurikulum Isi Penyajian
3.	Pendidik	Isi Materi pembelajaran Bahasa
4.	Peserta Didik	Penyajian soal-soal kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS pada tema 6 subtema 3 pembelajaran 1 Tampilan Bahasa

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*.⁴⁸ Pada penelitian ini digunakan beberapa teknik penumpulan data sebagai berikut:

1. Tes

⁴⁸ Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. 194.

Tes digunakan untuk memperoleh data tentang keefektifan dari soal-soal untuk mengukur kemampuan berfikir tingkat tinggi. Tes terdiri dari 30 soal yang mengacu pada indikator kemampuan berfikir tinggi. Dalam penelitian ini, indikator berfikir tingkat tinggi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Indikator Berpikir Tingkat Tinggi
Respon Peserta Didik Terhadap Soal

No	Indikator	Respon Peserta Didik Terhadap Soal	Skor
1.	Menganalisis (C4)	Tidak memberikan Jawaban	0
		Memberikan jawaban tidak lengkap	1
		Memberikan jawaban lengkap tetapi kurang tepat	2
		Memberikan jawaban lengkap, tepat dan dapat dipahami	3
2.	Mengevaluasi (C5)	Tidak memberikan jawaban	0
		Memberikan jawaban tidak lengkap	1
		Memberikan jawaban lengkap tetapi kurang tepat	2
		Memberikan jawaban lengkap, tepat, dan dapat dipahami	3
3.	Mencipta (C6)	Tidak memberikan jawaban	0
		Memberikan jawaban tidak lengkap	1
		Memberikan jawaban lengkap tetapi kurang tepat	2
		Memberikan jawaban lengkap, tepat, dan dapat dipahami	3

2. Angket/Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

di jawabnya.⁴⁹ Angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Angket ini berisi rangkaian pertanyaan untuk mengetahui kelayakan dan keefektifan instrument soal berbasis HOTS pada tema 6 subtema 3 pembelajaran 1. Dari angket ini akan digali informasi mengenai kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

3. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁰ Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui masalah yang sering terjadi pada peserta didik dan proses pembelajaran sehingga harus diadakannya pengembangan soal yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Wawancara ini juga dilakukan untuk memperoleh informasi awal dan masukan mengenai instrumen soal berbasis HOTS yang telah dibuat oleh peneliti.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan merupakan dokumentasi hasil penelitian tentang pengembangan soal berbasis HOTS pada tema 6 subtema 3 pembelajaran 1. Dokumen juga merupakan cara untuk mendapatkan data yang telah didokumentasikan. Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini, peneliti

⁴⁹ *Ibid*, 199.

⁵⁰ *Ibid*, 304.

menggunakan dokumentasi berupa kondisi sekolah, peserta didik dan pendidik. Serta proses penelitian atau instrumen yang digunakan oleh peneliti.

H. Validitas dan Reliabilitas

Merancang sebuah penelitian harus dilakukan dengan ketelitian dan kecermatan tinggi. Khususnya dalam mempersiapkan alat ukur yang tepat dan berkualitas agar benar-benar mampu mengukur apa yang akan diukur, baik validitasnya dan reliabilitasnya. Uji validitas dan reliabilitas sebagai upaya memaksimalkan kualitas alat ukur untuk meminimalisir kekeliruan dalam melakukan pengukuran.

1. Validitas Soal HOTS

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas apabila tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengukur validitas butir soal untuk mengetahui tinggi rendahnya validitas masing-masing butir soal. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus *Pearson Product Moment* yaitu:⁵¹

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi suatu butir/item

n = jumlah subjek (responden)

x = skor suatu butir (item)

y = skor total

2. Reliabilitas Soal HOTS

⁵¹ Gito Supriadi. *Statistik Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2021) 81.

Suatu tes dikatakan reliabel apabila skor-skor atau nilai-nilai yang diperoleh stabil, kapan dimana saja ataupun oleh siapa saja tes itu dilaksanakan, diperiksa, dan dinilai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *Alpha*, suatu pertanyaan/pertanyaan dikatakan reliabel jika nilai koefisien *Alpha* lebih besar dari 0,6. Jika nilai *cronbach's alpha* < 0,6, maka instrumen penelitian tidak reliabel.

Berikut adalah Rumus *Alpha*:⁵²

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

keterangan:

- r_{ac} = koefisiensi reliabilitas alpha cronbach
- k = banyak butir/ item pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah/total varians per-butir/item pertanyaan
- σ_b^2 = jumlah atau total varians

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam pengembangan ini adalah mendeskripsikan semua pendapat, saran dan tanggapan yang diperoleh dari lembar angket untuk memberikan saran, kritik, masukan dan perbaikan. Hasil analisis deskriptif ini digunakan untuk menentukan tingkat ketepatan, kelayakan dan kemenarikan produk atau hasil pengembangan yang berupa lembar soal yang berbasis HOTS pada tema 6 subtema 3 pembelajaran 1 kelas VI. Data dari angket merupakan data kualitatif yang dikuantitatifkan menggunakan skala *likert* yang berkriteria lima tingkat kemudian dianalisis melalui presentase rata-rata skor item pada setiap jawaban dari setiap pertanyaan dalam angket.

⁵² Ivan Fanani Qomusuddin. *Statistik Pendidikan*. (Yogyakarta: VC Budi Utama, 2019) : 16.

Setelah terkumpulnya data kemudian dilakukan analisis, metode analisis yang digunakan sebagai berikut:

1. Angket validitas

Angket validitas digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kelayakan soal berbasis HOTS. Peneliti membuat lembar validasi yang berupa pertanyaan. Kemudian validator yang mengisi angket dengan memberikan tanda centang pada kategori yang telah disediakan oleh peneliti berdasarkan skala *Likert* yang terdiri dari skor penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skor Penilaian

Keterangan	Skor
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup (C)	3
Kurang (K)	2
Sangat Kurang (SK)	1

Hasil validitas yang sudah tertera pada lembar validitas soal berbasis HOTS tema 6 subtema 3 pembelajaran 1 akan dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase data angket

f = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimum

Berikutnya presentase kelayakan yang didapatkan kemudian diinterpretasikan ke kategori berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3.4
Prestase kelayakan

Penilaian	Kreteria interpretasi
$81 \leq P \leq 100\%$	Sangat layak
$61 \leq P \leq 80\%$	Layak
$41 \leq P \leq 60\%$	Kurang Layak
$21 \leq P \leq 40\%$	Sangat kurang layak

Penilaian yang berupa soal berbasis HOTS pada tema 6 subtema 3 pembelajaran 1 dinyatakan layak apabila presentase kelayakan adalah $\geq 61\%$.

2. Angket tanggapan

Kegiatan ini dilakukan pada proses analisis dan respon guru dan peserta didik adalah sebagai berikut: pertama peneliti membuat angket repon guru dan peserta didik yang berisi pertanyaan, selanjutnya guru dan peserta didik mengisi angket yang sudah disediakan oleh peneliti dengan memberikan tanda centang pada kategori yang ada di lembar respon guru dan peserta didik yang berlandaskan skala *likert* yang terdiri atas 5 ukuran penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.5
Ukuran Penilaian

Pilihan Jawaban	Pilihan jawaban skor
Sangat Setuju (SS)	5

Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Hasil angket berdasarkan respon guru dan peserta didik akan dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka persentase data angket

f = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimum

Berikutnya persentase kelayakan yang didapatkan kemudian diinterpretasikan ke kategori berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3.4
Persentase Kelayakan

Penilaian	Kriteria interpretasi
$81 \leq P \leq 100\%$	Sangat layak
$61 \leq P \leq 80\%$	Layak
$41 \leq P \leq 60\%$	Kurang Layak
$21 \leq P \leq 40\%$	Sangat kurang layak

Penilaian yang berupa soal berbasis HOTS pada tema 6 subtema 3 pembelajaran 1 dinyatakan layak apabila presentase kelayakan adalah $\geq 61\%$.



BAB IV

HASIL DAN PENGEMBANGAN

A. Gambaran Singkat Seting Lokasi Penelitian

1. Profil SD Negeri 2 Tonatan

SDN 2 Tonatan berdiri pada bulan Januari tanggal 1 tahun 1910. Pada tahun tersebut baru dimulai pembangunan dan berdirinya. Berbagai kendala dalam proses pembangunan memacu semangat para pendiri SDN 2 Tonatan.

Kemudian tahun 2002 SDN 2 Tonatan menerima rehabilitasi ruang kelas sejumlah 3 lokal. Pada tahun 2003 menambah bangunan lantai 2 sebanyak 3 lokal yang terdiri dari 3 ruang kelas untuk relokasi ruangan yang berada di sebelah barat jalan, satu ruangan perpustakaan dan ruangan laboratorium komputer. Pada tahun 2006 sampai dengan 2007 mengadakan pembenahan perpustakaan. Pembangunan tidak berhenti sampai disitu saja. Dari tahun ke tahun SDN 2 Tonatan terus memperbaiki gedung sekolah.

Sekolah SDN 2 Tonatan Ponorogo terletak di tengah kota dengan beralamatkan Jalan Sekar Putih Nomor 27 A Desa Kelurahan Tonatan Ponorogo. Adapun nomor identitas SD Negeri 2 Tonatan adalah :

Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 101051117016

Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20509982

Status Sekolah : Negeri

Bentuk Pendidikan : SD

Kurikulum Sekolah : K13

Luas Bangunan : 318 M²

Jenis Bangunan	: Permanen
Tahun Berdirinya	: 1910
Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
Telpon	: (0352) 488881

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis *Research and Development* (R & D) dengan produk yang dikembangkan berupa soal berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Pada penelitian ini yang diutamakan adalah pada pengembangan dan kelayakan produk. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian adalah model ADDIE. Model penelitian ini memiliki lima tahapan pengembangan yaitu, *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Develop* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang dilakukan, berikut tahap pengembangan pada penelitian ini:

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data bisa dikatakan juga sebagai tahap awal untuk menganalisis data atau mencari informasi awal penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran di lapangan. Tahap pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan 2 cara yaitu studi lapangan dan studi pustaka.

a) Studi Lapangan

Pada studi lapangan peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan instrumen wawancara. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui masalah yang sering terjadi pada peserta didik dan proses pembelajaran sebagai landasan sehingga harus dikembangkannya soal yang mampu untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat

tinggi peserta didik. Wawancara ini juga dilakukan sebagai bentuk awal untuk mendapatkan informasi dan masukan mengenai penelitian yang akan dilakukan terkait pengembangan soal berbasis HOTS. Wawancara dilakukan pada guru kelas VI SD Negeri 2 Tonatan.

Berdasarkan wawancara yang diperoleh narasumber, diperoleh informasi bahwa kelas VI SD Negeri 2 Tonatan menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum darurat dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah, tulis, tanya jawab, demonstrasi dan praktik. Selain menggunakan metode-metode tersebut guru juga menggunakan beberapa bahan ajar sebagai pendukung proses pembelajaran seperti, lembar kerja siswa (LKS), buku tema, dan bank soal. Guru juga menggunakan modul ajar sebagai pendamping buku tema dan LKS yang digunakan.

Respon siswa saat mengikuti setiap pembelajaran sangatlah baik dan lancar. Guru selalu menerapkan jika ada kendala dan masalah dalam proses pembelajaran maka harus memecahkannya bersama-sama dengan cara berdiskusi untuk mendapatkan solusi atas masalah atau kendala yang terjadi. Namun dari semua bahan ajar yang digunakan belum ada bahan ajar yang dibuat khusus untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa (HOTS). Guru juga belum pernah membuat soal yang dikhususkan untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Melihat respon siswa yang sangat antusias dalam setiap proses pembelajaran sehingga pembelajaran selalu berjalan dengan lancar maka dibutuhkan sebuah bahan untuk melatih sebuah kemampuan berpikir siswa, berdasarkan apa yang ditemukan di lapangan, perlu dikembangkan soal berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Soal

berbasis HOTS ini adalah sebuah soal yang disusun khusus untuk melatih kemampuan berpikir siswa terlebih pada kemampuan berpikir tingkat tingginya.

b) Studi Pustaka

Pada studi ini peneliti menyesuaikan materi yang hendak dikembangkan menjadi soal HOTS. Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah materi yang ada pada buku tema 6 subtema 3 pembelajaran 1. Pada buku tema yang digunakan guru pada proses pembelajaran belum ada soal yang memang dibuat khusus untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Materi pada tema 6 subtema 3 pembelajaran 1 mencakup beberapa mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS.

Pada studi ini peneliti juga menganalisis KD pada tema 6 subtema 3 pembelajaran 1 sebagai bahan untuk perencanaan awal mengembangkan soal agar sesuai dengan KD pada tema tersebut. Berikut pemaparan KD dan Indikator tema 6 subtema 3 pembelajaran 1.

Tabel 4. 3
KD dan Indikator

Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	Menggali informasi yang terdapat pada teks nonfiksi	Menentukan kata kunci dan mempraktikkan isi teks dari kata kunci
2.	Menyampaikan hasil membandingkan informasi yang diharapkan dengan informasi yang diperoleh setelah membaca teks nonfiksi secara lisan, tulis, dan visual	Menyebutkan gagasan utama dari setiap paragraf dalam teks nonfiksi dengan tepat
PPKn		
No	Kompetensi Dasar	Indikator
1	Menghargai makna kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam menjalankan agama	Memahami tanggung jawab sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari

2	Melaksanakan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara sebagai wujud cinta tanah air	Melaksanakan tanggung jawab sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat
3	Menganalisis pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.	Menjelaskan tanggung jawab sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari.
4.	Menyajikan hasil analisis pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.	Menjelaskan contoh pelaksanaan tanggung jawab sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.

IPS

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	Memahami makna Proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera.	Mengidentifikasi upaya mengembangkan kehidupan menuju masyarakat sejahtera.
2	Menyajikan laporan tentang makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera	Menyampaikan laporan wawancara tentang makna proklamasi kemerdekaan dalam upaya membangun masyarakat Indonesia sejahtera dan percaya diri.

2. Tahap Perencanaan

Pada hasil tahap pengumpulan data dapat dirumuskan bahwa memang belum ada soal yang dibuat khusus untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa. Soal yang dikembangkan akan mencakup materi yang ada pada tema 6 subtema 3 pembelajaran 1. Pengembangan soal ini dikhususkan untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Soal akan dibuat berwarna dengan font yang unik sehingga siswa akan tertarik untuk mengerjakan soal yang termasuk pada kategori tingkat tinggi. Soal juga disusun sesuai dengan KD dan indikator materi pada tema 6 subtema 3 pembelajaran 1. Pada tema 6 subtema 3 pembelajaran 1 mencakup beberapa mata pelajaran yaitu, Bahasa Indonesia, PPKn dan

IPS. Penyusunan soal yang akan dikembangkan sesuai dengan konsep pada materi tersebut, menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami oleh siswa. berikut adalah kisi-kisi dan desain soal berbasis HOTS pada tema 6 subtema 2 pembelajaran 1.

a) Kisi-kisi Soal

Tabel 4.4
Kisi-kisi Soal Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Sub Indokator	Jenis Soal	Nomor Soal
1.	Menggali informasi yang terdapat pada teks nonfiksi	Menentukan kata kunci dan mempraktikan isi teks dari kata kunci	Peserta didik mampu memahami dan menentukankata kuncidari sebuah teks	Pilihan ganda/esai	22, 27, 13, 14
2.	Menyampaikan hasil membandingkan informasi yang diharapkan dengan informasi yang diperoleh setelah membaca teks nonfiksi secara lisan, tulis, dan visual	Menyebutkan gagasan utama dari setiap paragraf dalam teks nonfiksi dengan tepat	Peserta didik mampu menyebutkan gagasan utama dari setiap paragraf dalam teks	Pilihan ganda/esai	26, 1, 2, 8

Tabel 4.5
Kisi-kisi Soal PPKn

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Sub Indokator	Jenis Soal	Nomor Soal
1.	Menghargai makna kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam menjalankan agama	Memahami tanggung jawab sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari	Mampu mendeskripsikan tanggung jawab sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari	Pilihan ganda/esai	28, 3, 12, 16
2.	Melaksanakan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara sebagai wujud cinta tanah air	Melaksanakan tanggung jawab sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat	Mampu menyebutkan bentuk pelaksanaan tanggung jawab sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari	Pilihan ganda/esai	24, 6, 7, 17
3.	Menganalisis pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.	Menjelaskan tanggung jawab sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari.	Mampu menjelaskan bentuk tanggung jawab sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari	Pilihan ganda/esai	21, 9, 11
4.	Menyajikan hasil analisis pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat beserta dampaknya dalam	Menjelaskan contoh pelaksanaan tanggung jawab sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari	Mampu memberi contoh pelaksanaan tanggung jawab sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari	Pilihan ganda/esai	29, 25, 15, 20

kehidupan sehari-hari dengan tepat.

Tabel 4.6
Kisi-kisi Soal IPS

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Sub Indikator	Jenis Soal	Nomor Soal
1.	Memahami makna Proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera.	Mengidentifikasi upaya mengembangkan kehidupan menuju masyarakat sejahtera.	Peserta didik Mampu mengetahui upaya-upaya untuk mengembangkan kehidupan menuju masyarakat yang sejahtera	Pilihan ganda/esai	4, 23, 10, 19
2.	Menyajikan laporan tentang makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera	Menyampaikan laporan wawancara tentang makna proklamasi kemerdekaan dalam upaya membangun masyarakat Indonesia sejahtera dan percaya diri.	Peserta didik mampu menjelaskan tentang makna proklamasi kemerdekaan	Pilihan ganda/esai	30, 5, 18

2) Desain Soal

Soal terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan 10 soal esai. Soal ditulis dengan beberapa macam font agar terlihat lebih unik. Tampilan soal juga dibuat berwarna agar siswa tertarik

pada soal yang sudah dikembangkan. Lembar soal dilengkapi dengan petunjuk pengerjaan soal dan sudah disediakan lembar jawaban untuk menjawab pertanyaan.

3. Tahap Pengembangan Produk

Tahap pengembangan merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengembangkan sebuah produk yang hendak dikembangkan, adapun beberapa hal yang sudah dilakukan dalam pengembangan soal berbasis HOTS sebagai berikut:

a. Validasi Ahli

1) Analisis Data Hasil Validasi Ahli Materi

Penilaian uji validasi produk untuk pembelajaran dilakukan kepada ahli materi. Validator ahli materi pada pengembangan soal berbasis HOTS ini adalah guru Kelas VI SD Negeri 2 Tonatan dan salah satu guru yang ada di SD Negeri 2 Tonatan, adapun hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Validasi Angket Ahli Materi

No	Aspek yang dinilai	Responden 1	Responden 2
1	Kelengkapan materi	4	4
2	Keluasan materi	4	4
3.	Kedalaman materi	4	4
4.	Keakuratan konsep soal	4	4
5.	Keakuratan contoh kasus	4	4
6.	Keakuratan data (pemaparan fakta)	3	4
7.	Menggunakan contoh pertanyaan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari	4	5

8.	Menggunakan kasus-kasus yang ada dalam kehidupan sehari-hari	4	5
9.	Mendorong kemampuan menggali informasi	4	4
10.	Menciptakan rasa ingin tahu	5	4
11.	Keruntutan konsep dalam penyusunan soal	4	4
12.	Kejelasan konsep dalam soal	5	4
13.	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal	4	4
14.	contoh kasus dalam soal di ambil dari kehidupan sehari-hari	4	5
15.	Penyajian soal yang praktis	4	4
16.	Ketepatan struktur kalimat	5	4
17.	Keefektifan kalimat	4	4
18.	Kebakuan istilah	4	4
19.	Pemahaman terhadap pesan atau informasi	4	4
20.	Bahasa pada soal yang disajikan mampu memotivasi peserta didik	4	5
21.	Soal yang disajikan mampu mendorong kemampuan berpikir kritis	4	4
22.	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik	4	4
23.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik	4	4
24.	Ketepatan tata bahasa	4	4
25.	Ketepatan ejaan	4	4

Jumlah

102

104

Tabel 4.9
Hasil Presentase Angket Respon Guru

No	Nama Responden	Jumlah Skor	Presentasse	Kriteria
1	Budiono S. Pd	102	81,6%	Sangat layak
2	Novia Al Fath Noor. A, S	104	83,2%	Sangat layak

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa persentase rata-rata nilai ahli materi terhadap soal berbasis HOTS memiliki nilai lebih besar dari 80%. Angka tersebut berada pada interval $81\% \leq P \leq 100\%$ dengan kategori sangat layak sehingga dapat disimpulkan bahwa respon ahli materi terhadap soal berbasis HOTS yang akan digunakan sangat layak. Adapun kritik dan saran dari responden ahli materi pada pengembangan soal berbasis HOTS sebagai berikut:

Tabel 4.10
Kritik dan Saran Ahli Materi

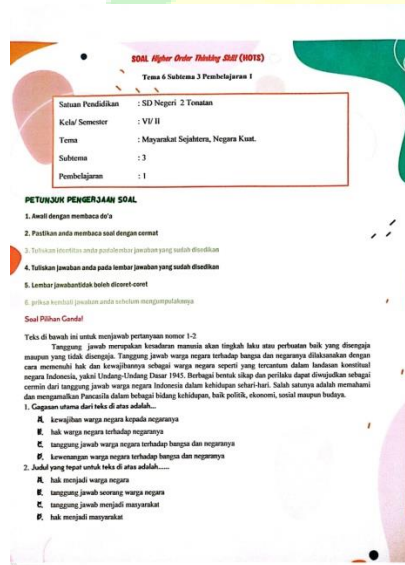
Nama Validator	Kritik dan Saran
Budiono S. Pd	1. Ukuran <i>font</i> pada penulisan soal diperbesar
Novia Al Fath Noor A, S. Pd. SD	-

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa soal berbasis HOTS perlu ada revisi pada bagian penulisan. Khususnya pada ukuran font yang digunakan. Untuk menghindari

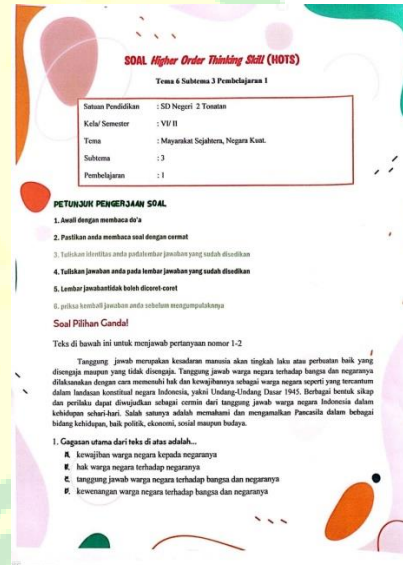
ketidaktarikan siswa karena ukuran font yang terlalu kecil maka ahli materi menyarankan untuk memperbesar font yang digunakan.

Tabel 4. 11
Revisi Soal HOTS

Soal Sebelum Revisi



Soal Setelah Revisi



4. Tahap Uji Coba

Uji coba dilakukan pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Tonatan dengan menggunakan soal berbasis HOTS yang sudah dikembangkan. Uji coba ini bertujuan untuk melihat keefektifan penggunaan soal berbasis HOTS yang telah dikembangkan dan dinyatakan valid oleh ahli.

a) Analisi Data Kelayakan Produk

1) Angket Respon Guru

Angket respon guru diberikan kepada guru untuk menganalisis respon guru terhadap soal yang sudah dikembangkan. Angket diberikan setelah soal diujicobakan pada 35 siswa

Kelas VI SD Negeri 2 Tonatan. Hasil analisis data respon guru terhadap pengembangan soal berbasis HOTS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12
Hasil Uji Angket Respon Guru

No	Pernyataan	Skor
1.	Soal berbasis HOTS sesuai dengan KD	4
2.	Soal berbasis HOTS sesuai dengan materi yang sudah dipelajari siswa	4
3.	Penyampaian contoh kasus dalam soal berbasis HOTS ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	4
4.	Kalimat yang digunakan dalam soal berbasis HOTS ini jelas dan mudah untuk dipahami	4
5.	Bahasa yang digunakan dalam soal berbasis HOTS ini mudah dipahami	4
6.	Bahasa yang digunakan dalam petunjuk pengerjaan soal mudah dipahami	4
7.	Soal disusun sesuai dengan kisi-kisi soal	4
8.	Soal praktis digunakan untuk bahan evaluasi	4
9.	Soal dilengkapi dengan petunjuk pengerjaan soal	4
	Jumlah	36

Tabel 4. 13
Hasil Prestase Angket Respon Guru

Nama Responden 1

Skor

$$\text{Persentase} = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase data angket

f = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimum

$$= \frac{36}{45} \times 100\% = 80\%$$

Kriteria

Layak

2) Angket Respon Siswa

Angket respon siswa diberikan kepada 35 orang siswa kelas VI SD Negeri 2 Tonatan setelah mengerjakan soal yang sudah dikembangkan, yaitu soal berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada tema 6 subtema 3 pembelajaran 1. Hasil analisis data respon siswa terhadap soal dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4. 14
Hasil Uji Angket Respon Siswa

No	Responden	Jumlah	Skor%	Kategori
1	Agung Septo Kurniawan	54	83	Sangat Layak
2	Alfredo Agista Purwadinata	49	75	layak
3	Amanda Febriana Olivia P	52	80	layak
4	Aulya Kusuma Hardani	52	80	Layak
5	Bela Anindiya Pasya	59	90	Sangat layak
6	Diva Ayudia Zahrani	52	80	Layak

7	Gading Mustofa	38	58	Kurang layak
8	Hafid Dwi Setyawan	49	75	layak
9	Kriszakky Leo saputra	59	90	sangat layak
10	Marcellina Ananda Ike A	58	89	sangat layak
11	Muhammad Wildan	48	73	layak
12	Raihan Stani Ananta	50	76	layak
13	Ridwan Wijaya Kusuma	45	69	layak
14	Tazkiyatun Nufus	52	80	layak
15	Zulfian Akhdan Latif A	47	72	layak
16	Khansa Avara Ramadhanie	57	87	Sangat layak
17	Reysa Diah Permatasari	58	89	sangat layak
18	Afreza Riski A	56	86	sangat layak
19	Alleta Nasya Evelynna	58	89	Sangat layak
20	Amira Nasya C	52	80	layak
21	Arya Kumara Widyantara	48	73	layak
22	Clarasya Zahwa Yogi P	51	78	layak
23	Davindra Resqy Aldiansyah	64	98	sangat layak
24	Kesya Misyel Angella	46	70	Layak
25	Lita Eka Pratama	51	78	layak
26	Muhammad Ridho Rifai	60	92	Sangat layak
27	Putri Andira Nuvaída	61	93	Sangat layak
28	Radit Satria Pranata	52	80	layak
29	Ria Eka Saputra	52	80	Layak
30	Tia Latifiana	47	72	Layak
31	Viona Radhika A	50	76	Layak

32	Yusfa Kurnia Fadil	56	86	Sangat layak
33	Zada Okdiansyah W P	59	90	Sangat layak
34	Vino Yoga Prahmana	47	72	Layak
35	Hamza Astama Putra P	58	89	Sangat layak

Dari data yang tertera di atas adalah hasil proses perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase data angket

f = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimum

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa presentase rata-rata respon siswa terhadap soal berbasis HOTS memiliki nilai lebih besar dari 80%. Artinya soal berbasis HOTS ini masuk kategori sangat layak dilihat dari respon siswa kelas VI SD Negeri 2 Tonatan.

a) Analisis Data Hasil Uji Coba Pada Siswa

(1) Validasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 35 sampel peserta didik dengan dignifikan 5% dimana r_{tabel} adalah 0.333. Hasil uji validasi tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 15
Hasil Validasi Soal Uraian

No Item	r_{tabel}	r_{hitung}	Kriteria
1	0,333	0,090	Tidak Valid

2	0,333	0,153	Tidak Valid
3	0,333	0,585	Valid
4	0,333	0,427	Valid
5	0,333	0,388	Valid
6	0,333	0,623	Valid
7	0,333	0,401	Valid
8	0,333	0,678	Valid
9	0,333	0,402	Valid
10	0,333	0,383	Valid
11	0,333	0,037	Tidak Valid
12	0,333	0,463	Valid
13	0,333	0,585	Valid
14	0,333	0,663	Valid
15	0,333	0,578	Valid
16	0,333	0,370	Valid
17	0,333	0,477	Valid
18	0,333	0,452	Valid
19	0,333	0,387	Valid
20	0,333	0,369	Valid

Berdasarkan hasil yang dipaparkan pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa hampir seluruh r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa validasi soal uraian valid.

Tabel 4. 16
Hasil Uji Coba Soal Esai

No	r_{tabel}	r_{hitung}	Kriteria
----	-------------	--------------	----------

1	0,333	0,433	Valid
2	0,333	0,416	Valid
3	0,333	0,531	Valid
4	0,333	0,335	Valid
5	0,333	0,511	Valid
6	0,333	0,394	Valid
7	0,333	0,647	Valid
8	0,333	0,426	Valid
9	0,333	0,072	Tidak Valid
10	0,333	0,696	Valid

Berdasarkan Tabel 4.16 menunjukkan bahwa 90% r_{hitung} dari validasi soal esai lebih besar dari r_{tabel} . Maka validasi soal esai termasuk dalam kategori valid.

(2) Reliabilitas

Uji signifikansi dilakukan pada taraf 5%. Untuk mengetahui apakah didalam pengujian instrumen reliabel atau tidak menggunakan *Cronbach's Alpha*.

Tabel 4.17
Hasil Reliabilitas Soal

Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's		Cronbach's	
Alpha	N of Items	Alpha	N of Items
.771	20	.576	10

PONOROGO

Dari hasil reabilitas di atas dapat disimpulkan bahwa soal memiliki reliabilitas yang tinggi.

5. Tahap Evaluasi

Hasil dari beberapa tahap pengembangan soal berbasis HOTS pada tema 6 subtema 3 pembelajaran 1 di kelas VI SD Negeri 2 Tonatan dinyatakan layak digunakan. Soal disusun sesuai dengan tahapan penyusunan soal HOTS sesuai dengan KD pada tema 6 subtema 3 pembelajaran 1 dan disusun sesuai dengan kisi-kisi dan indikator yang tepat. Kekurangan pada soal berbasis HOTS ini hanya tertuju pada penulisan soal saja, karena tulisan atau format font yang digunakan terlalu kecil, dikhawatirkan siswa kesulitan saat membaca dan memahami soal yang dikembangkan.

C. Pembahasan

1. Model Pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE. Pengembangan soal ini melalui 5 tahapan pengembangan yaitu: 1) *Analyze* (analisis), merupakan tahap awal atau pendahuluan pada pengembangan soal berbasis HOTS ini, tahap ini bisa dikatakan juga sebagai tahap pengumpulan data pada awal penelitian. tahap ini dilakukan untuk mendapatkan informasi awal terkait kebutuhan atau kendala yang ada di lapangan. Pada tahap ini peneliti mendapatkan informasi bahwasannya di lokasi tempat penelitian memang belum pernah ada soal yang dikembangkan berbasis HOTS atau soal-soal yang dibuat khusus untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik. Setelah dilakukan tahap analisis ini peneliti akan lebih mudah melakukan tahap pengembangan selanjutnya. 2) *Design* (desain) tahap ini bisa dikatakan sebagai tahap perencanaan. Perencanaan yang dilakukan adalah pada pengembangan soal berbasis HOTS, pada tahapan ini peneliti merancang produk pengembangan yang akan dikembangkan, 3) *Development*

(pengembangan), pada tahap pengembangan peneliti sudah menyusun soal berbasis HOTS yang akan dikembangkan. Menyusun soal sesuai dengan langkah dan desain yang telah dirancang sebelumnya, soalnya yang dikembangkan adalah soal yang didapatkan dari materi tema 6 subtema 3 pembelajaran 1 yang mencakup tiga pelajaran, yaitu Bahasa Indonesia, PPKN dan IPS, 4) *Implementation* (implementasi), tahap ini disebut juga sebagai tahap uji coba pada produk yang sudah dikembangkan. Uji coba pengembangan soal berbasis HOTS ini dilakukan di kelas VI SD Negeri 2 Tonatan. Dengan jumlah siswa 35 orang dan 5) *Evaluation* (evaluasi) tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan apa yang ada pada proses pengembangan soal berbasis HOTS yang dilakukan.

2. Pengembangan soal berbasis HOTS ini memuat materi yang ada dalam tema 6 subtema 3 pembelajaran 1 dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS. Soal ini dikembangkan dan diujicobakan pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Tonatan dengan jumlah siswa 35 orang. Soal berbasis HOTS ini telah divalidasi oleh ahli materi dan telah mengikuti tahapan yang sesuai dengan model pengembangan yang dipilih. Adapun hasil yang diperoleh hasil validasi ahli materi dengan kriteria sangat layak digunakan dengan presentase di atas 81%. Tingkat kelayakan soal berbasis HOTS dilihat dari indeks masing-masing item soal sesuai dengan kriteria, kualitas instrumen tes dapat diketahui bahwa soal berbasis HOTS layak digunakan dengan prestase kelayakan yang ahli materi berikan cenderung lebih besar dari 61% dan dinyatakan layak digunakan. Dilihat dari respon siswa setelah mengikuti uji coba hasil yang diperoleh berhasil mendapatkan kriteria layak dengan rata rata presentase diatas 80%. Sebagai hasil produk pengembangan, penelitian ini mengembangkan soal berbasis HOTS pada tema 6 subtema 3 pembelajaran 1 dengan mata pelajaran yang ada di dalamnya yaitu Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS. Soal terdiri dari 20 soal uraian dan soal esai. Soal

diujicobakan pada siswa kelas VI SD negeri 2 Tonatan dengan alokasi waktu pengerjaan 2 x 45 menit.



BAB V

PENUTUP

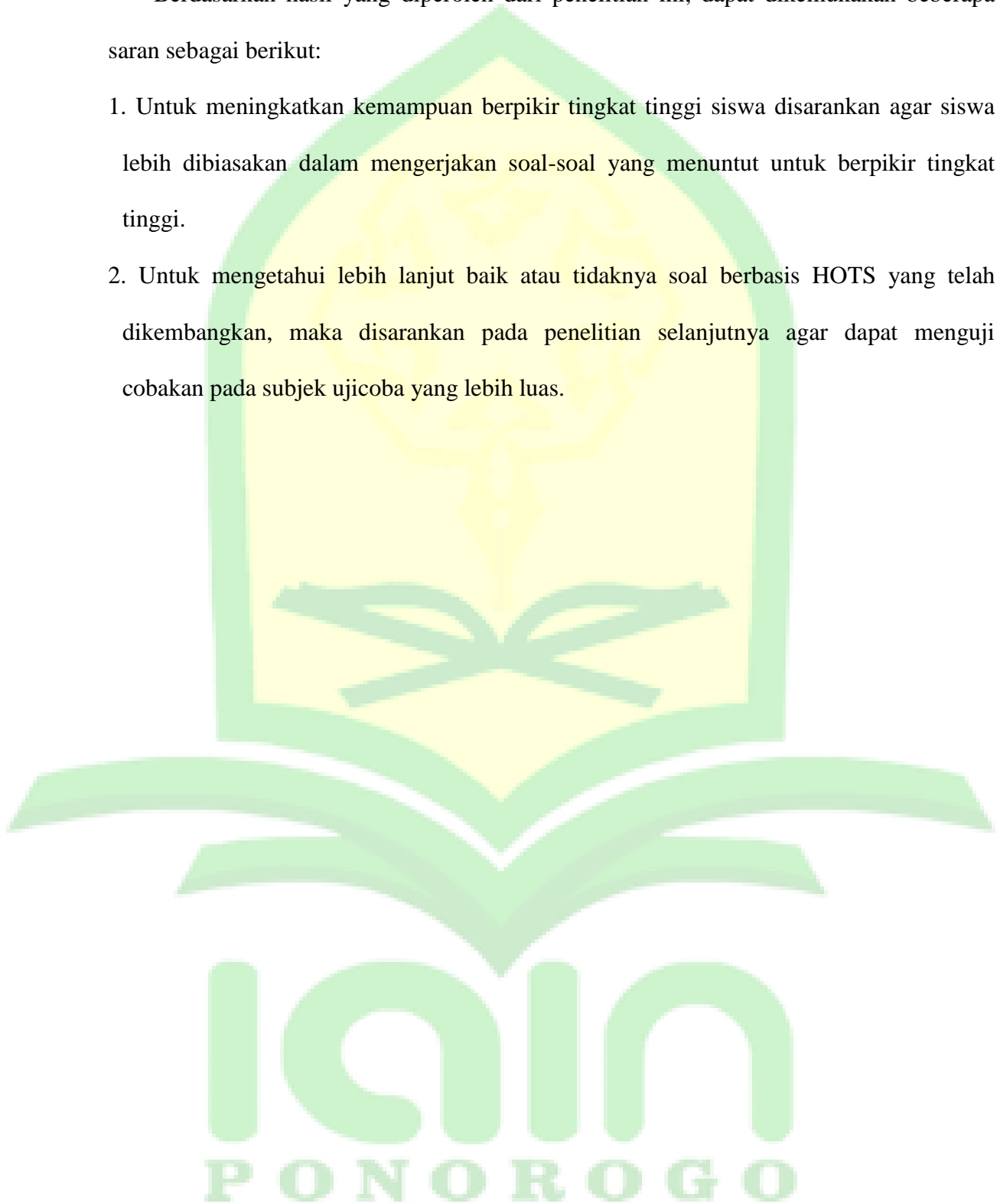
A. Kesimpulan

1. Pengembangan soal berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada tema 6 subtema 3 pembelajaran 1 di SD Negeri 2 Tonatan menggunakan model pengembangan ADDIE. Pengembangan soal melalui 5 tahapan pengembangan yaitu:
 - a) *Analyze* (analisis) atau pendahuluan pada pengembangan soal berbasis HOTS, tahap ini bisa dikatakan sebagai tahap pengumpulan data pada awal penelitian, b) *Design* (desain) tahap ini bisa dikatakan sebagai tahap perencanaan pada pengembangan soal berbasis HOTS, c) *Development* (pengembangan), pada tahap pengembangan peneliti sudah menyusun soal berbasis HOTS yang akan dikembangkan. Menyusun soal sesuai dengan langkah dan desain yang telah dirancang sebelumnya, d) *Implementation* (implementasi), tahap ini disebut juga sebagai tahap uji coba pada produk yang sudah dikembangkan. Uji coba pengembangan soal berbasis HOTS ini dilakukan di kelas VI SD Negeri 2 Tonatan. Dengan jumlah siswa 35 orang dan e) *Evaluation* (evaluasi) tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan apa yang ada pada proses pengembangan soal berbasis HOTS yang dilakukan.
2. Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa soal berbasis HOTS yang dikembangkan ini masuk dalam kategori layak digunakan. Soal telah divalidasi oleh ahli materi dengan kriteria sangat layak dengan presentase di atas 81%. Dilihat juga dari respon siswa setelah mengikuti uji coba dengan hasil yang diperoleh di atas 80% sehingga dapat disimpulkan bahwa soal berbasis HOTS ini layak untuk digunakan.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa disarankan agar siswa lebih dibiasakan dalam mengerjakan soal-soal yang menuntut untuk berpikir tingkat tinggi.
2. Untuk mengetahui lebih lanjut baik atau tidaknya soal berbasis HOTS yang telah dikembangkan, maka disarankan pada penelitian selanjutnya agar dapat menguji cobakan pada subjek ujicoba yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Dhina Cahya Rohim. "Strategi Penyusunan Soal Berbasis HOTS pada Pembelajaran." *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual* 4, no. 4 (2019)
- Harta, J. "Pengembangan Soal Esai Berbasis HOTS untuk Menyelidiki Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa SMA." *Jurnal Penelitian*, 2017. <https://www.e-journal.usd.ac.id/index.php/JP/article/view/896%0Ahttps://www.e-journal.usd.ac.id/index.php/JP/article/download/896/707>.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- M., Punaji Setyosari. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2010.
- Novianty, Firda. "Pengembangan Soal *Open-Ended* Berbasis HOTS pada Tema 1 Subtema 3 Pembelajaran 3 untuk Siswa Kelas III SDN Mojolangu 5 Malang". 2020.
- Pupuh Fathurahman. M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama, 2017.
- Rahayu, Sri. dkk, "Pengembangan Soal *Higher Order Thinking Skill* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Matematika Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 7, No. 2 (2020).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Supriadi, Gito. *Statistik Penelitian Pendidikan* Yogyakarta: UNY Press, 2021
- Ulum, Anifa Rosari. "Pengembangan Assesment HOTS (Higher Order Thingking Skills) Berbasis Pemecahan Masalah pada Tema 6 Kelas V SD/MI." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, No. 9 (2013)
- Wahyu, Risa Nur Sa'adah. *Metode Penelitian R & D*. Malang: CV Literasi Nusandara Abadi, 2022.
- Wartoni, Wartoni, and Priskila Issak Benyamin. "Strategi Pengembangan Tes Objektif (Pilihan

Ganda).” *Diegesis: Jurnal Teologi* 5, No. 1 (2020)

Wibawa, Ramadhan Prasetya. Dinna Ririn Agustina. “Peran Pendidikan Berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Era *Society 5.0* Sebagai Penentu Kemajuan Bangsa Indonesia” *Jurnal Equilibrium*. Vol 7. No 2. (2019)

Widana, I Wayan. “Pengaruh Pemahaman Konsep Asemen HOTS terhadap Kemampuan Guru Matematika SMA/SMK Menyusun Soal HOTS.” *Jurnal Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains* 9, No. 1 (2020)

Widhiyani, I. A. N. T, I. N Sukajaya, and G Suweken. “Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills untuk Pengkategorian Kemampuan Pemecahan Masalah Geometri Siswa SMP.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Indonesia* 8, No. 2 (2019)

Yuniar, Maharani, Cece Rakhmat, dan Saepulrohman. “Analisis HOTS (High Order Thinking Skills) pada Soal Objektif Tes dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SD Negeri 7 Ciamis.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, No. 2 (2015)



